YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4376

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INTEGRATIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER INSAN KAMIL DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

The Implementation of Integrative Education in Shaping the Character of *Insan Kamil* at An Najah Student Pesantren, Purwokerto

Annisa Lutfiana & Fauzi
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
annisalutfianalutfiana21024@gmail.com; fauzi@uimsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2024	Dec 3, 2024	Dec 13, 2024	Dec 18, 2024

Abstract

Integrative education is an approach that combines various disciplines and skills to shape individuals who are balanced intellectually, morally, and socially. This research aims to explore the implementation of integrative education in the character formation of kamil individuals at the An-Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto. The method used in this research is a qualitative approach with techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation study. The research sample consists of caregivers, teachers, and students of the An-Najah Student Islamic Boarding School in Purwokerto. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques to identify the application of integrative education in the formation of kamil human character. The research results show that the implementation of integrative education at An-Najah Student Islamic Boarding School includes strengthening the aspects of spirituality, religiosity, entrepreneurship, and leadership. In addition, programs such as Quranic studies, leadership training, entrepreneurship, and habituation to interacting with the surrounding community contribute to shaping the character of students who are virtuous, responsible, and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ready to contribute to social life. In conclusion, the integrative education implemented at Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto has proven effective in shaping the character of a balanced insan kamil, harmonizing intelligence, morality, and social skills.

Keywords: Integrative Education; Character; Insan Kamil; Islamic Boarding School

Abstrak: Pendidikan integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan untuk membentuk individu yang seimbang antara intelektual, moral, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari pengasuh, asatidz, dan santri Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi penerapan pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah meliputi penguatan aspek spiritual, keagamaan, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Selain itu, program-program seperti pembelajaran Al-Qur'an, diklat kepemimpinan, kewirausahaan, serta pembiasaan berinteraksi dengan masyarakat sekitar berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam kehidupan sosial. Kesimpulannya, pendidikan integratif yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto terbukti efektif dalam membentuk karakter insan kamil yang seimbang antara kecerdasan, moralitas, dan keterampilan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Integratif; Karakter; Insan Kamil; Pesantren

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, dan setiap individu memiliki perbedaan yang signifikan, baik dari segi kepribadian maupun latar belakangnya. Setiap orang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang unik (Mundiasari, 2022). Sebagai contoh, bayi kembar yang lahir dari satu rahim pun memiliki kepribadian yang berbeda, apalagi bayi yang lahir dari rahim yang berbeda. Perbedaan ini menggambarkan kenyataan bahwa setiap individu memiliki cara pandang, emosi, dan sikap yang berbeda terhadap kehidupan. Keberagaman ini mengajarkan kita untuk peduli dengan orang lain, menjalin hubungan harmonis, serta menghargai keberagaman, tanpa menjadi pribadi yang egois atau memaksakan kehendak pada orang lain (Irmayanti., 2021).

Di tengah kemajemukan ini, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu contoh kemajemukan yang dapat ditemukan adalah kehidupan para

santri di pondok pesantren, tempat di mana berbagai individu dengan latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan berkumpul untuk menuntut ilmu.(Titl Umam, M. K., & Syamsiyah, 2019) Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter generasi bangsa. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan akhlak dan karakter santri(Fakhrurrazi & Ilham, 2023) .

Dalam lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk hidup dalam kebersamaan dan saling menghormati, serta dipupuk dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Pesantren memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial (Ngarifin Shiddiq, 2014). Oleh karena itu, pendidikan integratif menjadi kunci untuk membentuk karakter yang utuh dan menyeluruh pada santri.

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, agar santri dapat menjadi pribadi yang tidak hanya fasih dalam agama, tetapi juga cakap dalam berbagai bidang kehidupan lainnya (Krisdiyanto et al., 2019). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, yang menggabungkan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup dalam satu sistem pendidikan yang holistik. Hal ini meliputi proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan karakter moral dan intelektual santri, yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi yang utuh.

Pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto bertujuan untuk mengembangkan santri yang memiliki karakter yang holistik, yakni pribadi yang baik secara spiritual, sosial, dan intelektual. Rencana pemecahan masalah ini dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang menyatukan kurikulum pesantren tradisional dengan pembelajaran modern dan teknologi. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter santri yang berbasis pada akhlak mulia, kepemimpinan, kewirausahaan, serta penguasaan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam hal ini, pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto berperan penting dalam mencetak insan kamil yang mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

Pendidikan integratif mengacu pada proses pembelajaran yang menyatukan berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan agama, akademik, serta pengembangan karakter dan keterampilan. Konsep pendidikan integratif ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial, serta memiliki karakter yang baik (Sarinastitin, 2019). Teori pendidikan integratif didasarkan pada pendekatan holistik yang memandang pendidikan sebagai proses yang tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga aspek moral, emosional, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pesantren, pendidikan integratif menjadi metode yang sangat relevan untuk mengembangkan karakter insan kamil, yaitu individu yang utuh dan seimbang antara aspek spiritual dan duniawi (Ariani & Ritonga, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendidikan integratif di pesantren mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter santri yang lebih baik, baik dari segi kepribadian, kecakapan sosial, maupun kemampuan akademik(Titl Umam, M. K., & Syamsiyah, 2019) .

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana bentuk dan langkah penerapan pendidikan integratif yang menggabungkan ilmu agama, akademik, dan keterampilan dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan implementasi pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mendalam, karena fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena pendidikan di pesantren tersebut (Arikunto, 2006) . Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan integratif dapat membentuk karakter insan kamil pada santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas-aktivitas di pesantren yang relevan dengan pendidikan integratif dan pembentukan karakter. Populasi dalam penelitian ini adalah

pengasuh, pengurus, dan santri yang berada di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh, pengurus, serta beberapa santri yang memiliki pengalaman langsung terkait implementasi pendidikan integratif. Pemilihan informan dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang mendalam terkait proses pendidikan integratif yang diterapkan di pesantren dan dampaknya terhadap pembentukan karakter insan kamil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi (Sugiono, 2008). Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, dan santri yang terlibat langsung dalam proses pendidikan integratif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi pendidikan integratif dan pengaruhnya dalam pembentukan karakter insan kamil. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan pedoman wawancara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam.

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari santri, seperti pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan rohani yang mendukung pembentukan karakter insan kamil. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses integrasi antara pembelajaran akademis dan non-akademis yang terjadi di pesantren.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar pengasuh, pengurus, dan santri, serta membandingkan temuan observasi yang dilakukan di lapangan (Miles & Huberman, 2014). Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih valid dan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan pendidikan integratif. Selain triangulasi, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan tentang pendidikan integratif dan pembentukan karakter insan kamil.

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memberikan kesempatan kepada informan untuk memverifikasi temuan

yang diperoleh. Proses pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto dengan waktu penelitian selama dua bulan, yaitu dari tanggal 1 Oktober hingga 30 November 2024. Lokasi penelitian berada di kompleks Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, yang menjadi pusat kegiatan pendidikan integratif dalam membentuk karakter insan kamil.

HASIL

Bentuk Penerapan Pendidikan Integratif di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah menerapkan pendekatan pendidikan integratif yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum, memberikan ruang bagi santri yang notabenya adalah mahasiswa untuk berkembang secara holistik. Pendidikan integratif di pesantren ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman dan menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah diterapkan dalam berbagai kegiatan yang mencakup pengajaran agama dan pengembangan keterampilan umum melalui organisasi santri mahasiswa (Osma). Pendidikan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi santri sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kesadaran diri dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Abah K.H Prof. Dr. Mohammad Roqib, menjelaskan bahwa pendidikan integratif ini diterapkan dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun umum. Menurutnya, tujuan utama pendidikan ini adalah untuk membentuk santri yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama yang kokoh dan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial. “Kami selalu mengingatkan kepada seluruh santri untuk memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan dunia,” ujar abah Roqib.

Sementara itu, Lurah Putri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Icha, menambahkan bahwa pendidikan integratif di pesantren ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti kelas bahasa, pelatihan kepenulisan, pelatihan keterampilan praktis seperti desain grafis, dan olahraga melalui berbagai organisasi santri mahasiswa yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Selain itu, para santri juga didorong untuk mengembangkan sikap humanistik, yaitu sikap saling menghargai dan membantu sesama. "Pengasuh sering mengingatkan kepada mahasiswa dan pengurus untuk selalu menjaga kesadaran diri, memahami tugas dan tanggung jawab, serta bersikap manusiawi terhadap satu sama lain," kata Icha.

Dengan pendekatan pendidikan integratif yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, diharapkan para mahasiswa dapat menjadi individu yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap berkontribusi dalam masyarakat melalui keahlian dan keterampilan umum yang mereka miliki. Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum di pesantren ini menjadi model yang efektif dalam menciptakan intelektual muslim yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Langkah-Langkah Penerapan Pendidikan Integratif dalam Pembentukan Karakter Insan Kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

Pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berupaya membentuk karakter insan kamil (manusia seutuhnya), yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pembentukan karakter ini menjadi inti dari tujuan pendidikan di pesantren, yang diarahkan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas moral, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah penerapan pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesma An-Najah Purwokerto:

1. Penguatan Pembelajaran Agama dan Spiritualitas

   Melalui Kurikulum Agama yang Komprehensif Santri diberi pembelajaran mendalam tentang Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang melibatkan kajian fiqh, akhlak, dan tasawuf. Dengan pemahaman agama yang kuat, santri dapat membangun pondasi spiritual yang kokoh sebagai dasar pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Setiap hari, santri melaksanakan ibadah wajib dan sunah, seperti shalat

berjamaah, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, yang berfungsi untuk memperkuat spiritualitas mereka. Kehidupan spiritual ini menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan ketenangan batin dalam diri santri.

2. Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan

   Teladan dari Pengasuh dan Asatidz Para pengasuh dan pengajar di Pesma An-Najah memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, akhlak, maupun dalam sikap kepemimpinan. Keteladanan ini penting untuk membentuk akhlak dan perilaku santri, agar mereka mampu meniru dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang diajarkan. Pembinaan Melalui Kegiatan Rutin Setiap kegiatan, baik pembelajaran formal maupun non-formal, dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai integritas, kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan. Santri diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

3. Pengintegrasian Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

   Pembinaan Akhlak dalam Aktivitas Sosial: Santri Pesma An-Najah didorong untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup kegiatan sosial seperti membantu masyarakat sekitar, menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, serta menerapkan nilai kejujuran, kesederhanaan, dan kerendahan hati. Santri terlibat dalam kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan kepedulian terhadap sesama, seperti pengurusan jenazah, zakat, dan kerja bakti. Kegiatan ini memberikan mereka pengalaman langsung dalam melaksanakan kewajiban sosial yang juga memperkuat karakter mereka.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan dengan Konteks Islam

   Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dengan Nilai-nilai Islam: Selain pembelajaran agama, santri juga mempelajari ilmu pengetahuan umum, seperti sains, teknologi, dan kewirausahaan. Proses belajar ini dilakukan dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dalam berbisnis dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat. Santri diberi pendidikan kewirausahaan dengan dasar prinsip-prinsip syariah, yang mengajarkan mereka untuk berbisnis dengan cara yang adil, jujur, dan tidak merugikan orang lain. Ini membantu mereka untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Pengembangan Kepemimpinan yang Berlandaskan Akhlak

   Pelatihan Kepemimpinan yang Berbasis Nilai-nilai Islam, Santri dididik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui berbagai pelatihan dan organisasi yang ada di pesantren, seperti An Najah Entrepreneur Club (AEC), An Najah Kreatif (NK), Aarjec, PSHT, Luthfunnajah dan Pondok Pena. Kepemimpinan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan manajerial, tetapi juga tentang bagaimana memimpin dengan akhlak yang baik, adil, dan bijaksana (Ulpah Maspupah, 2019). Para santri diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan sosial dan organisasi, yang melibatkan tanggung jawab dan keputusan yang mempengaruhi orang lain. Ini mengajarkan mereka untuk memimpin dengan integritas dan melayani kepentingan orang banyak.

6. Evaluasi dan Pembinaan Karakter Secara Berkala

   Proses pembentukan karakter insan kamil tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana santri telah menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap akhlak, sikap sosial, serta perilaku sehari-hari santri. Santri yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam pembentukan karakter, diberikan layanan konseling dan bimbingan oleh para asatidz, untuk membantu mereka mengatasi permasalahan pribadi atau sosial yang mungkin menghambat perkembangan karakter mereka.

Penerapan pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, kepemimpinan yang bijaksana, serta kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri dapat menjadi insan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Sebagai konsep dasar, insan kamil merujuk pada manusia yang sempurna, yang memiliki keseimbangan dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pemahaman ini sangat relevan dalam konteks pendidikan integratif yang mengutamakan pendekatan holistik dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam dimensi moral dan spiritual (Pipit Muliyah, Dyah

Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, implementasi pendidikan integratif melibatkan penyatuan kurikulum pendidikan pesantren tradisional dengan pendekatan pendidikan modern yang mengedepankan pengembangan karakter.

Pesantren ini mengintegrasikan aspek pengetahuan agama dengan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter insan kamil. Hal ini terlihat dalam keseharian santri yang tidak hanya belajar ilmu agama dan pengetahuan duniawi, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, seperti empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Firdaus & Kurrohman, 2024). Dalam hal ini, pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto sejalan dengan gagasan Ibnu Arabi dan Al-Jili tentang insan kamil. Pendidikan yang diterapkan mencakup tidak hanya pengajaran intelektual tetapi juga pengembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta penghayatan spiritual yang mendalam. Sebagai contoh, pengajaran tentang pengendalian diri, kesadaran akan tujuan hidup, dan kontribusi terhadap masyarakat mencerminkan usaha untuk membentuk individu yang mampu mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrawi.

Meskipun konsep pendidikan integratif memiliki potensi besar untuk menciptakan insan kamil, tantangan utama adalah bagaimana sistem pendidikan ini dapat dilaksanakan secara efektif di tengah dominasi sistem pendidikan modern yang cenderung fokus pada pencapaian intelektual dan kompetensi teknis (Winarsih, 2017). Di banyak sekolah dan pesantren, masih terdapat kecenderungan untuk lebih mengutamakan pengajaran materi akademik, sementara aspek moral dan spiritual sering kali terabaikan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, pendekatan pendidikan integratif berhasil diterapkan dengan baik. Kegiatan sehari-hari yang menekankan pada kedisiplinan, kebersamaan, dan keimanan, serta pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari, berhasil mengembangkan karakter santri sesuai dengan prinsip insan kamil. (Burga, 2019).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas konsep insan kamil dalam pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal implementasi konkret dari pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di pesantren. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Burga (2019) dan Rizal (2020), lebih banyak membahas konsep teoretis dari insan kamil dan pendidikan integratif, sementara penelitian ini memberikan bukti nyata tentang bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks

pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan membandingkan pendidikan integratif yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto dengan prinsip-prinsip pemikiran Friedrich Nietzsche tentang manusia unggul, yang menekankan pada ketahanan diri dan kemampuan menghadapi tantangan hidup. Hal ini memberikan dimensi tambahan dalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan integratif tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga resilien dalam menghadapi permasalahan hidup (Yunasril Ali, dalam Derry Ahmad Rizal, 2020).

Kemajuan penelitian ini terletak pada kemampuan untuk menggabungkan teori pendidikan integratif dengan praktik nyata di lapangan, khususnya dalam konteks pesantren yang memiliki tradisi pendidikan agama yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan integratif yang berhasil diterapkan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan integratif, meskipun masih menjadi tantangan dalam banyak sistem pendidikan formal, dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan agama seperti yang ditemukan di pesantren (Sufirmansyah, 2019) .

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan integratif memiliki potensi untuk membentuk insan kamil yang holistik, baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Bagi pesantren, ini menjadi model yang relevan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengembangan karakter dan kemampuan intelektual (Siregar & Siregar, 2024). Pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang lebih seimbang, yang tidak hanya mengutamakan pengajaran agama tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan hidup yang dapat membantu santri menghadapi tantangan di dunia modern, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, dan pemahaman spiritual yang mendalam.(Hasyim, 2015)

Pendidikan integratif yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto berhasil menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter insan kamil. Implementasi pendidikan yang menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual ini tidak hanya membantu santri mengembangkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk pribadi yang matang dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan integratif, jika diterapkan dengan tepat, dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan integratif dalam pembentukan karakter insan kamil di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, pendidikan integratif yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto berhasil menggabungkan berbagai aspek pendidikan, baik akademis, sosial, moral, maupun spiritual, untuk membentuk karakter insan kamil pada santri. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan yang seimbang. Kedua, implementasi pendidikan integratif di pesantren ini melibatkan kolaborasi antara pengasuh, pengurus, dan santri dalam membangun budaya pesantren yang mendukung perkembangan karakter positif. Proses pembelajaran yang bersifat holistik memungkinkan santri untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka secara utuh, baik dalam aspek keilmuan maupun kedisiplinan moral dan spiritual.

Ketiga, melalui kegiatan sehari-hari yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kebersamaan, santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, memiliki empati sosial, serta siap untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto telah memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter insan kamil, yang diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu membawa perubahan positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 174–187. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649

Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

Fakhrurrazi, & Ilham, M. (2023). Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa. *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education*, *1*(1), 31–32. https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/5624

Firdaus, A., & Kurrohman, M. T. (2024). Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assalafiyyah 1 Sukabumi. *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–12. https://journal.staialmasthuriyah.ac.id/index.php/spectra_pai/article/download/7/6/68

Hasyim. (2015). Urgensi Pendidikan Islam Informal dalam Membentuk Insan Kamil. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *07*(02), 67–85. https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/26

Irmayanti. (2021). Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education With a Cooperative Learning Approach. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278%0A

Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 11–21. https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.

Mundiasari, K. (2022). Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 2*(1), 64–80. https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/447

Ngarifin Shiddiq, S. H. (2014). Humanisme Pendidikan Pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, *1*(14), 1–15. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/1716

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran Pai (Studi Implementasi Di Sma Negeri 4 Purwokerto). *Journal GEEJ*, *7*(2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/16063/7231/69152

Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, *2*(1), 11–17. https://journal.unnes.ac.id/sju/eceji/article/view/32430

Siregar, L. M., & Siregar, N. F. (2024). *Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik : Keseimbangan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. 238–248. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1960

Sufirmansyah. (2019). Membangun Model Pendidikan Pesantren Integratif dalam Merespon Tantangan Era Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, *2*(November), 151–172. http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/21

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Alfabeta.

Titl Umam, M. K., & Syamsiyah, D. (2019). Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, *2*(1), 59–82. https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04

Ulpah Maspupah. (2019). Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Santri (Studi Analisis Organisasi Santri Mahasiswa Pesma An Najah Purwokerto). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, *6*(1). https://doi.org/http://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.179

Winarsih, M. (2017). Pendidikan Integrasi dan Pendidikan Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, *13*(2), 113. https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.156

Yunasril Ali, dalam Derry Ahmad Rizal. (2020). Konsep Manusia Sempurna Menurut Friedrich William Nietszche dan Ibnu Arabi : Sebuah Analisa Komparatif. *Refleksi*, *20*(1). https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/ref/article/view/2001-05